

---

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE RISK TERHADAP TAX AVOIDANCE  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)**

Lianna Dewi<sup>1</sup>, Lilis Karlina<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Pamulang

[liannadewiii@gmail.com](mailto:liannadewiii@gmail.com), [dosen02470@unpam.ac.id](mailto:dosen02470@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis serta memberikan bukti empiris bahwa *corporate social responsibility* dan *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini penting karena menyoroti hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan risiko korporat (*corporate risk*) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang relevan dalam konteks optimalisasi pendapatan negara melalui pajak di tengah praktik penghindaran pajak oleh perusahaan besar untuk meminimalkan beban pajak mereka. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility* dan *corporate risk*. Sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan dan pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan masa pengamatan 5 tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis data panel. Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* dan *corporate risk* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Tax Avoidance, Energy.*

**ABSTRACT**

*This research aims to test, analyze and provide empirical evidence that corporate social responsibility and corporate risk influence tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This research is important because it highlights the relationship between corporate social responsibility (CSR) and corporate risk on tax avoidance, which is relevant in the context of optimizing state revenues through taxes amidst tax avoidance practices by large companies to minimize the tax burden. In this research the independent variables used are corporate social responsibility and corporate risk. Meanwhile, the dependent variable is tax avoidance. The population in this study was 87 companies and sample selection was carried out using a purposive sampling method, resulting in 17 companies that met the criteria with an observation period of 5 years. The data used is secondary data. Data analysis uses panel data analysis. This research results in the conclusion that corporate social responsibility and corporate risk simultaneously influence tax avoidance. Partially, corporate social responsibility has no effect on tax avoidance, while corporate risk has a negative effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Tax Avoidance, Energy.*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan publik, termasuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Mengingat pentingnya peran pajak dalam ekonomi negara, pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi dan kebijakan yang mengatur sistem perpajakan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak, baik individu maupun badan usaha. Namun, dalam praktiknya, banyak individu dan perusahaan, terutama perusahaan besar dan multinasional, mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka secara legal. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya suatu perusahaan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hutang pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar perundang-undangan yang berlaku. Metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Parhusip & Simarmata, 2022). Pada umumnya *tax avoidance* digunakan untuk menjelaskan manipulasi legal yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi pajak (Rahmawati & Irawati, 2023). Namun, meskipun legal, praktik ini sering kali bertentangan dengan peraturan perpajakan yang dirancang untuk memastikan pembagian beban pajak yang adil.

Perusahaan sebagai wajib pajak disini umumnya enggan membayar pajak karena pada dasarnya pajak dianggap beban yang mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan yang memperoleh pendapatan yang tinggi maka pajak yang dibayar juga semakin tinggi sehingga menimbulkan celah melakukan penghindaran pajak (Liani & Karlina, 2023). Oleh karena itu, tidak ada perusahaan yang tulus untuk membayar pajak. Perusahaan membayar pajak karena ada undang-undang yang mengharuskannya. Jika suatu perusahaan tidak membayar pajak, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana akan berdampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena adanya kepentingan yang berbeda dan pajak menjadi beban bagi perusahaan, maka perusahaan berusaha meminimalkan pembayaran pajaknya dengan melakukan praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) sebagai dasar, yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) yang ingin memaksimalkan kekayaan dan manajer (agen) yang cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka, seperti keamanan pekerjaan atau bonus. Dalam konteks ini, *corporate social responsibility* (CSR) dan *corporate risk* memainkan peran penting. CSR dapat menjadi upaya perusahaan untuk mengurangi konflik

kepentingan dengan menunjukkan tanggung jawab sosial, sedangkan *corporate risk* menggambarkan tingkat risiko yang dapat memengaruhi keputusan pajak perusahaan.

Kasus penghindaran pajak di Indonesia sering terjadi, salah satunya yaitu kasus PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Perusahaan ini diduga melakukan *transfer pricing* dengan menjual batu bara kepada anak perusahaannya di luar negeri dengan harga di bawah pasar, sehingga laba yang dikenakan pajak di Indonesia menjadi lebih kecil. Selain itu, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) diduga menggunakan perusahaan cangkang (*shell companies*) di yurisdiksi dengan tarif pajak rendah seperti Singapura atau British Virgin Islands untuk menyimpan laba. Praktik semacam ini legal namun dianggap tidak etis karena bertentangan dengan semangat keadilan pajak dan kontribusi terhadap pendapatan negara (<http://finance.detik.com>, 2019).

Menurut Maulinda dan Fidiana (2019), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu kewajiban yang dimiliki dan harus dipenuhi oleh perusahaan kepada kelompok sekitar disebabkan oleh dampak atau pengaruh dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk dan upaya untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dengan bentuk pemberian bantuan atau solusi terkait dengan masyarakat disekitar yang dilakukan secara berkelanjutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratu dan Meisari (2021) mengatakan bahwa variabel CSR tidak mempengaruhi secara signifikan atas perlakuan *tax avoidance* terhadap perusahaan, sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Parhusip dan Simarmata (2022) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

*Corporate risk* atau risiko korporat, adalah istilah yang merujuk pada berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan organisasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Kondisi ini muncul pada saat adanya risiko perusahaan dengan kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang (Ratu & Meisari, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtias dan Juwita (2023) mengatakan bahwa *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmi, dkk (2020) yang mengatakan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *corporate social responsibility* dan *corporate risk* terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Menurut Sugiyono (2019), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 87 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Selanjutnya teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2019 – 2023.
3. Perusahaan sektor *energy* yang menghasilkan laba selama kurun waktu penelitian 2019 – 2023.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan atau laporan berkelanjutan lengkap periode 2019 – 2023.

## Variabel Independen

### Corporate Social Responsibility

CSR adalah suatu komitmen bisnis yang mendorong perusahaan untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat pada umumnya. CSR merupakan suatu cara perusahaan dalam mengelola proses bisnis mereka untuk menciptakan dampak positif secara keseluruhan bagi masyarakat. *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_i = \frac{\sum xi}{n}$$

### Corporate Risk

*Corporate risk* atau risiko korporat, adalah istilah yang merujuk pada berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan organisasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Manajemen risiko yang baik dan dengan pemahaman yang mendalam

tentang konsekuensi risiko terhadap praktik pajak dapat membantu perusahaan mengoptimalkan struktur perpajakannya secara legal dan melindungi nilai perusahaan dari potensi risiko. *Corporate risk* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$RISK = \frac{EBITDA}{Total Asset}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya suatu perusahaan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hutang pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar perundang-undangan yang berlaku (Parhusip & Simarmata, 2022). *Tax avoidance* melibatkan pemanfaatan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Total Laba Sebelum Pajak}$$

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Fokus penelitian ini untuk melihat pengaruh antara *corporate social responsibility* dan *corporate risk* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy*. Sektor *energy* merupakan industri yang sangat strategis dan vital karena menjadi tulang punggung perekonomian global serta mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat. Industri ini bertanggung jawab atas produksi, pengelolaan, dan distribusi berbagai jenis energi yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem transportasi, operasi manufaktur, pengelolaan infrastruktur, dan kebutuhan domestik.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka diperoleh 17 perusahaan dengan total observasi 85 laporan keuangan.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	TA_Y	CSR_X1	CR_X2
Mean	0.196137	0.218487	0.243092
Median	0.215024	0.164835	0.178873
Maximum	0.482709	0.670330	0.816267
Minimum	0.001708	0.021978	0.059511
Std. Dev.	0.094848	0.170868	0.186031
Skewness	0.012111	1.273283	1.638250
Kurtosis	3.697639	3.623919	4.748281

Jarque-Bera	1.725808	24.34640	48.84646
Probability	0.421935	0.000005	0.000000
Sum	16.67167	18.57143	20.66283
Sum Sq. Dev.	0.755673	2.452460	2.907032
Observations	85	85	85

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 2 pada variabel *Tax Avoidance* (TA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.196137, nilai tertinggi sebesar 0.482709 yang dimiliki oleh PT Rukun Raharja Tbk. (RAJA), nilai terendah sebesar 0.001708 yang dimiliki oleh PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI), dan nilai standar deviasi sebesar 0.094848. Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.218487, nilai tertinggi sebesar 0.670330 yang dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), nilai terendah sebesar 0.021978 yang dimiliki oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP), dengan nilai standar deviasi sebesar 0.170868. Lalu untuk variabel *Corporate Risk* (CR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.243092, nilai tertinggi sebesar 0.816267 yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS), sedangkan nilai terendah sebesar 0.059511 yang dimiliki oleh PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA), dan nilai standar deviasi sebesar 0.186031.

### Model Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: TA\_Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/08/24 Time: 00:10  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.181984	0.020400	8.921018	0.0000
CSR_X1	0.066799	0.061744	1.081880	0.2825
CR_X2	-0.001817	0.056711	-0.032047	0.9745
R-squared	0.014349	Mean dependent var		0.196137
Adjusted R-squared	-0.009691	S.D. dependent var		0.094848

S.E. of regression	0.095306	Akaike info criterion	-1.828786
Sum squared resid	0.744830	Schwarz criterion	-1.742575
Log likelihood	80.72339	Hannan-Quinn criter.	-1.794109
F-statistic	0.596891	Durbin-Watson stat	0.981800
Prob(F-statistic)	0.552895		

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.181984 + 0.066799.X1 - 0.001817.X2$$

### *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)**

Dependent Variable: TA\_Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/08/24 Time: 00:10  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227342	0.017264	13.16822	0.0000
CSR_X1	-0.012695	0.061927	-0.204998	0.8382
CR_X2	-0.116954	0.059122	-1.978174	0.0521

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.648924	Mean dependent var	0.196137
Adjusted R-squared	0.553175	S.D. dependent var	0.094848
S.E. of regression	0.063401	Akaike info criterion	-2.484613
Sum squared resid	0.265299	Schwarz criterion	-1.938609
Log likelihood	124.5961	Hannan-Quinn criter.	-2.264995
F-statistic	6.777402	Durbin-Watson stat	2.727009
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.227342 - 0.012695.X1 - 0.116954.X2$$

**Random Effect Model (REM)**

**Tabel 5**

**Hasil Uji Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: TA\_Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/08/24 Time: 00:10  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 85  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.435632	0.332412	-7.327140	0.0000
CSR_X1	0.002758	0.087779	0.031417	0.9750
CR_X2	-0.324698	0.126272	-2.571426	0.0119

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.958885	0.8098
Idiosyncratic random		0.464721	0.1902

Weighted Statistics			
R-squared	0.076581	Mean dependent var	-0.404120
Adjusted R-squared	0.054058	S.D. dependent var	0.482127
S.E. of regression	0.468915	Sum squared resid	18.03026
F-statistic	3.400189	Durbin-Watson stat	2.358561
Prob(F-statistic)	0.038138		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.044856	Mean dependent var	-1.907825
Sum squared resid	97.65817	Durbin-Watson stat	0.435452

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil regresi menggunakan *Random Effect Model (REM)* maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = - 2.435632 + 0.002758.X1 - 0.324698. X2$$

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**  
**Uji Chow**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Uji\_FEM  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.455978	-16,66	0.0000
Cross-section Chi-square	87.745321	16	0.0000

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 6 nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka pada Uji Chow model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

**Uji Hausman**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Uji\_REM  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.146151	2	0.1258

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 7 nilai *Prob. Cross-section random* sebesar  $0,1258 > 0,05$ , maka pada Uji Hausman model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

**Uji LM (Lagrange Multiplier)**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji LM (*Lagrange Multiplier*)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	42.31353	0.338649	42.65218

	(0.0000)	(0.5606)	(0.0000)
Honda	6.504885 (0.0000)	0.581936 (0.2803)	5.011139 (0.0000)
King-Wu	6.504885 (0.0000)	0.581936 (0.2803)	3.429572 (0.0003)
Standardized Honda	7.152323 (0.0000)	1.128704 (0.1295)	2.348951 (0.0094)
Standardized King-Wu	7.152323 (0.0000)	1.128704 (0.1295)	1.172464 (0.1205)
Gourieroux, et al.	--	--	42.65218 (0.0000)

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 8 nilai *Prob. Cross-section* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka pada Uji Lagrange Multiplier yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Berikut merupakan hasil kesimpulan uji model dari ketiga uji yang telah diolah pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9**  
**Hasil Kesimpulan Pemilihan Model**

No	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Hasil Model
1	Uji <i>Chow</i> (CEM vs FEM)	$0,0000 < 0,05$	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
2	Uji <i>Hausman</i> (REM vs FEM)	$0,1258 > 0,05$	<i>Random Effect Model</i> (REM)
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (REM vs CEM)	$0,0000 < 0,05$	<i>Random Effect Model</i> (REM)

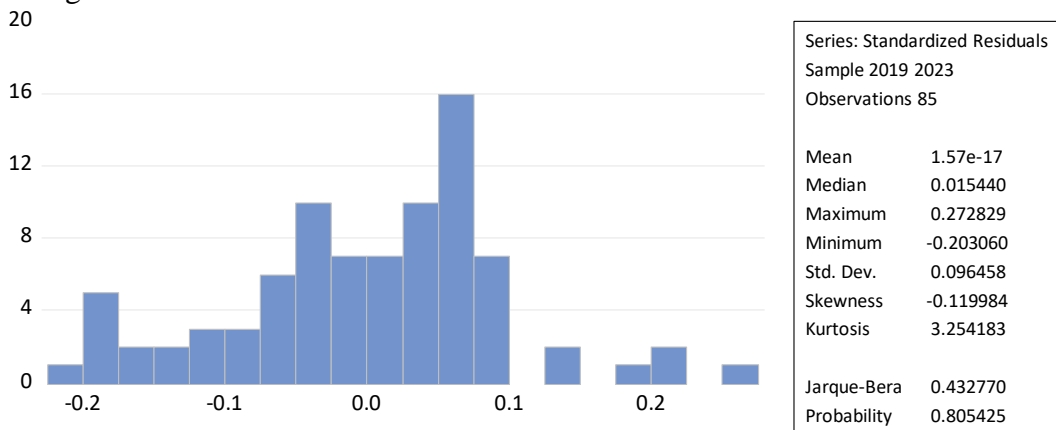
Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh *corporate social responsibility*, dan *corporate risk* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2023.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji *Jarque-Bera*. Data berdistribusi normal apabila memiliki probabilitas jarque-bera lebih besar dari  $> 0,05$  atau 5%. Uji normalitas disajikan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Gambar 1 hasil uji normalitas di atas menunjukkan grafik histogram dan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan *history-normality test*, uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,805425 di mana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,805425 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 12/08/24 Time: 00:11

Sample: 2019 2023

Included observations: 85

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000416	3.894170	NA
CSR_X1	0.003812	2.732312	1.029309
CR_X2	0.003216	2.807819	1.029309

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai VIF Variabel X1 sebesar  $1,029309 < 10$ , dan nilai VIF variabel X2 sebesar  $1,029309 < 10$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinieritas

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 11**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.435632	0.332412	-7.327140	0.0000
CSR_X1	0.002758	0.087779	0.031417	0.9750
CR_X2	-0.324698	0.126272	-2.571426	0.0119

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada tabel 11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2.435632 + 0.002758 X1 - 0.324698 X2$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh dari uji di atas adalah sebesar -2.435632. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (*corporate social responsibility* dan *corporate risk*) sama dengan 0 (nol), maka besarnya *tax avoidance* menjadi -2.435632.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel X1 (*corporate social responsibility*) sebesar 0.002758. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *corporate social responsibility* mengalami kenaikan 1%, maka variabel *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.002758 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap (konstanta).
3. Nilai koefisien regresi pada variabel X2 (*corporate risk*) sebesar -0.324698. hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *corporate risk* mengalami penurunan 1%, maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.324698 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap (konstanta).

## Uji Hipotesis

**Tabel 12**

**Hasil Uji Hipotesis**

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/08/24 Time: 00:27

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 85

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.435632	0.332412	-7.327140	0.0000

CSR_X1	0.002758	0.087779	0.031417	0.9750
CR_X2	-0.324698	0.126272	-2.571426	0.0119

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.958885	0.8098
Idiosyncratic random	0.464721	0.1902

#### Weighted Statistics

		Mean dependent var	
R-squared	0.076581	var	-0.404120
Adjusted R-squared	0.054058	SD dependent var	0.482127
S.E. of regression	0.468915	Sum squared resid	18.03026
		Durbin-Watson	
F-statistic	3.400189	stat	2.358561
Prob(F-statistic)	0.038138		

Sumber: Data diolah penulis dengan EViews versi 12, 2024

#### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.054058 atau sebesar 5,4058%, maka artinya variabel *corporate social responsibility* dan *corporate risk* dapat menjelaskan variabel *tax avoidance* 5,4058%. Sedangkan sisanya 94,5942% sebesar dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

#### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F-hitung pada tabel 12 di atas, nilai F-hitung sebesar 3,400189 dan nilai signifikansi 0,038138. F-tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 (k-1) atau 3-1= 2 (N1) dan df2 (n-k) atau 85-3=82 (N2) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel). Hasil diperoleh untuk F-tabel sebesar 3,11 sehingga F hitung > F-tabel (3,400189 > 3,11) dan nilai probability (F-statistic) < nilai signifikansi (0,038138 < 0,05). Maka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan antara *corporate social responsibility* dan *corporate risk* terhadap *tax avoidance*.

#### Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 12 hasil uji parsial (Uji t) di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan t-hitung < t-tabel yaitu 0.031417 < 1,98896 dan probabilitas tingkat *corporate social responsibility* > nilai signifikansi (0,9750 > 0,05) maka Ho diterima dan Ha

- ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian analisis regresi data panel di atas menunjukkan t-hitung < t-tabel yaitu  $-2.571426 < 1,98896$  dan probabilitas tingkat *corporate risk* < nilai signifikansi ( $0,0119 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Risk terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan pada tabel hasil uji F diperoleh nilai signifikan 0,038138 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,038138 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (*corporate social responsibility* dan *corporate risk*) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*) secara simultan (bersama-sama).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) mencerminkan komitmen perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk. Dalam konteks perpajakan, CSR sering dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga cenderung menekan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung mempertimbangkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan masyarakat. Namun, hubungan ini tidak selalu konsisten karena perusahaan juga dapat menggunakan CSR sebagai alat legitimasi untuk menutupi aktivitas *tax avoidance*. Dengan kata lain, meskipun CSR berpotensi mengurangi praktik penghindaran pajak, dampaknya bisa dipengaruhi oleh niat strategis perusahaan dalam mengelola persepsi publik.

*Corporate risk*, yang mencakup risiko operasional, keuangan, dan reputasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penghindaran pajak. Perusahaan dengan risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan strategi perpajakan mereka, karena tindakan agresif dalam *tax avoidance* dapat meningkatkan risiko audit, denda, atau kerusakan reputasi. Sebagai langkah mitigasi, perusahaan mungkin memilih pendekatan konservatif dalam pengelolaan pajak untuk mengurangi dampak risiko tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat risiko yang lebih rendah mungkin merasa lebih fleksibel dalam mengambil

langkah-langkah penghindaran pajak, karena mereka menghadapi tekanan yang lebih kecil terhadap stabilitas mereka.

Secara simultan, CSR dan *corporate risk* menciptakan dinamika yang saling melengkapi dalam memengaruhi *tax avoidance*. CSR mungkin mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap regulasi perpajakan sebagai bagian dari komitmen etis mereka. Dan *corporate risk* sering kali menentukan sejauh mana perusahaan mengadopsi strategi pajak yang agresif atau konservatif. Dengan demikian, CSR yang berorientasi reputasi dan *corporate risk* yang berorientasi mitigasi menciptakan keseimbangan strategis yang memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan secara keseluruhan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas *corporate social responsibility* > nilai signifikansi ( $0,9750 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H2) ditolak, yang artinya *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* juga dapat dijelaskan melalui teori agensi. Dalam kerangka ini, hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sering kali menciptakan konflik kepentingan, di mana manajer mungkin mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham, termasuk dalam hal CSR dan pengelolaan pajak. CSR sering digunakan manajer untuk meningkatkan legitimasi atau reputasi perusahaan, yang lebih mencerminkan kepentingan manajerial daripada strategi efisiensi pajak yang diharapkan pemegang saham. Selain itu, alokasi sumber daya untuk CSR bisa dilihat sebagai upaya memenuhi tuntutan eksternal tanpa keterkaitan langsung dengan pengelolaan pajak. Dalam konteks ini, CSR menjadi "biaya reputasi" yang terpisah dari strategi untuk memaksimalkan keuntungan melalui *tax avoidance*, sehingga hubungan langsung antara keduanya tidak signifikan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa dalam teori agensi, manajer mungkin lebih berorientasi pada pencapaian tujuan sosial dan menjaga legitimasi, sementara aspek fiskal seperti penghindaran pajak bukan prioritas utama dalam aktivitas CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ratu dan Meisari (2021) yang mengatakan bahwa variabel CSR tidak mempengaruhi secara signifikan atas perlakuan *tax avoidance* terhadap perusahaan, sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Parhusip dan Simarmata (2022) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas *corporate risk* < nilai signifikansi ( $0,0119 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H3) diterima, yang artinya *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Corporate risk* yang berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara tingkat risiko perusahaan dan tingkat penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan risiko tinggi cenderung lebih konservatif dalam mengelola keuangan, menghindari tindakan agresif seperti *tax avoidance* demi menjaga stabilitas dan mengurangi risiko tambahan, termasuk risiko pajak akibat pengawasan otoritas. Sebaliknya, perusahaan dengan risiko rendah cenderung lebih fleksibel dan berani mengambil langkah agresif, seperti *tax avoidance*, untuk meningkatkan efisiensi keuangan karena merasa lebih aman dari potensi sanksi atau pengawasan ketat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningtias dan Juwita (2023) yang mengatakan bahwa *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmi, dkk (2020) yang mengatakan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate risk* terhadap *tax avoidance* pada sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dapat diambil kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* dan *corporate risk* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Bagi perusahaan, pengelolaan risiko yang baik dapat mendorong transparansi dalam praktik perpajakan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Pemerintah dapat memperkuat regulasi terkait CSR dan *corporate risk* untuk memastikan akuntabilitas perusahaan dalam membayar pajak. Bagi investor, hasil penelitian ini menjadi referensi untuk menilai komitmen perusahaan terhadap transparansi dan pengelolaan risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel hanya mencakup 17 perusahaan sektor energi, sehingga hasilnya mungkin kurang representatif untuk sektor lain. Kedua, periode penelitian terbatas pada tahun 2019–2023, sehingga belum menggambarkan dinamika ekonomi dan kebijakan pajak jangka panjang. Ketiga, penggunaan ETR sebagai proksi *tax*

*avoidance* belum mencakup seluruh strategi penghindaran pajak yang mungkin dilakukan Perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah dan jenis sampel agar hasilnya lebih general. Periode pengamatan yang lebih panjang juga diperlukan untuk menangkap dinamika yang lebih luas. Peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif serta menambah variabel lain. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait motivasi perusahaan dalam mengelola CSR, risiko, dan pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]Juwita, R., & Antoni, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Risk, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Financial and Tax*, 3(2), 124–140. <https://doi.org/10.52421/fintax.v3i2.404>
- [2]Kemala Ratu, M., & Meiriasari, V. (n.d.). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- [3] Lestari, P. G. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *In Search*, 17(2), 71–82. <https://doi.org/10.37278/insearch.v17i2.88>
- [4]Liani, E. D. L., & Karlina, L. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Jaemb*, 3(3), 352-369. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060>
- [5]Parhusip, P. T., & Simarmata, M. F. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 119–133. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1761>
- [6]Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 180–194. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.4836>
- [7]Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & Salim, F. (n.d.). PENGARUH CORPORATE RISK, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN.
- [8]Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- [9]www.idx.co.id. (2020). No Title.